

Implementasi Edukasi Anti Bullying pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Gerak dan Lagu

Hesti Asri Kawurian^{1✉}, Elly Purwanti², Sefriyanti³

^{1,2,3} STAI Darussalam Lampung, Lampung Timur, Indonesia

^{1✉}kawurianhestiasri@gmail.com

Received: 13-12-2024

Accepted: 04-01-2025

Published: 06-01-2025

Abstrak

Fenomena bullying saat ini memprihatinkan, perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak khususnya peran orang tua atau pendidik dalam memberikan pondasi pendidikan anti bullying terutama pendidikan yang dilakukan sejak dini. Pendidikan bagi anak usia dini membutuhkan metode dan stimulasi pembelajaran yang tepat, agar anak dapat memahami dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan edukasi anti bullying pada anak usia dini melalui metode pembelajaran gerak dan lagu di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya agar anak mudah memahami perilaku atau sikap yang baik dan mudah terjadinya perubahan tingkah laku perlu menerapkan pembiasaan, keteladanan dan pendampingan dengan cara selalu mengingatkan terhadap anak atas perilaku yang dimunculkan, agar tidak terjadinya sikap bullying yang dilakukan kepada temannya.

Kata kunci: anak usia dini; anti bullying; gerak dan lagu; metode pembelajaran

Abstract

The current bullying phenomenon is concerning; special attention is needed from all parties, especially the role of parents or educators in providing the foundation of anti-bullying education, especially education that is carried out from an early age. Early childhood education requires appropriate learning methods and stimulation so children can understand and develop according to their developmental stages. This study aims to determine how teachers implement anti-bullying education in early childhood through movement and song learning methods at RA Azzahra Way Jepara, East Lampung. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. The study results indicate that for children to easily understand good behavior or attitudes and easy changes in behavior, it is necessary to apply habits, role models, and mentoring by constantly reminding children of the behavior that appears so that bullying does not occur to their friends.

Keywords: early childhood; anti bullying; learning methods; movement and songs

Pendahuluan

Anak usia dini sebagai generasi emas yang berada pada tahap berkembang, harus memiliki potensi diri yang baik, sehingga akan menentukan keberhasilan dan kesuksesan suatu bangsa dimasa yang akan datang (Apriliana N , Rusdiyani I, 2019). Oleh karena itu, peran orang tua atau pendidik sudah seharusnya menyayangi, merawat, membimbing dan menstimulasi seluruh aspek perkembangannya secara optimal, terlebih dalam hal pembentukan sikap yang baik agar memiliki pondasi diri sejak dini dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Anwar, 2024). Melihat kondisi saat ini banyak sekali terjadi kasus perundungan (*Bullying*) yang terjadi di masyarakat bahkan di lembaga pendidikan. Secara rinci Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) di awal tahun 2023 mencatat kurang lebih 6 kasus perundungan atau kekerasan fisik dan 14 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan (Imanudin Abdurrohman, 2023). FSGI juga mencatat jumlah korban perundungan sekolah selama Januari-Juli 2023 sebanyak 43 orang yang terdiri dari 41 siswa (95,4%) dan dua guru (4,6%). Adapun pelaku perundungan didominasi oleh siswa yakni sebanyak 87 orang (92,5%), sisanya oleh pendidik sebanyak 5 pendidik, 1 orangtua siswa (1,1%), dan 1 Kepala Madrasah (1,1%) (Detikedu, 2023).

Fenomena yang terjadi sangatlah memprihatinkan, perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak khususnya peran orang tua atau pendidik dalam memberikan pondasi pendidikan anti *bullying* bagi anak sejak dini. Mengutip hasil ratas *bullying* Kementerian PPA mengungkapkan sikap *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan fisik, kontak verbal secara langsung, pelecehan seksual, perilaku non verbal langsung dan tidak langsung, *Cyber bullying* (DetikJabar, 2022). Pengertian lain mengenai Bullying pada anak usia dini diukur dengan menggunakan strategi observasi, kuantitatif, atau kualitatif, didapatkan tiga jenis bullying yang terjadi, yaitu fisik, verbal dan relasional (Ayuni, 2021). *Bullying* fisik pada anak usia dini sepertihalnya Mengigit, menendang, mencubit, mendorong, memukul, meludah, meninju, melempar dengan benda, dan menarik rambut teman. *Bullying* verbal ialah mengancam, menggoda, menertawakan temannya, memanggil nama yang tidak baik, berkata yang tidak baik, mempermalukan, dan suka bergosip. *Bullying* relasional dengan mengajak temannya untuk tidak bermain dengan seseorang, merusak mainan teman, menolak anak lain untuk bergabung, mencegah beberapa anak bermain atau berbicara dengan orang lain, mengabaikan beberapa teman. Berdasarkan kasus tersebut perlu adanya stimulasi anti *bullying* bagi anak agar terciptanya pondasi yang kuat dalam pembentukan sikap yang baik sejak dini. Karakter anak dapat dibangun guna meminimalisir adanya bullying dengan bermasyarakat, dalam hal ini anak dibiasakan bermain dengan temannya namun tetap di bombing dan diawasi (Anwar & Mulya, 2025).

Dilansir dari SuaraMalang.id bahwa ada seorang ibu melapor kepada pihak kepolisian, karena anaknya mengalami depresi sampai tidak mau sekolah akibat perundungan atau *bullying* yang dilakukan oleh teman-teman bermainnya. Anak tersebut mengalami kejadian dengan dibentak, dipukul serta dibuat telanjangi (Zai & Marampa, 2023). Terkait dengan hal tersebut pada dasarnya anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap berkembang yang ditandai dengan anak yang suka berhalusinasi, masa peka, masa egosentris, masa berkelompok, masa meniru, dan masa eksplorasi (Rachman & Cahyani, 2019), oleh karena itu tidak dapat dipungkiri banyak kejadian yang dialami anak misalkan perilaku yang dilakukan teman sebayannya bahkan yang anak lakukan terhadap temannya.

Hakikatnya pendidikan bagi anak usia dini membutuhkan metode dan stimulasi pembelajaran yang tepat, agar anak dapat memahami dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu metode yang tepat yaitu belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar, karena dengan bermain anak menyalurkan energinya yang besar dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui dengan cara menyenangkan, dengan perasaan senang tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan (Wahyuni & Azizah, 2020). Sehingga pembelajaran yang diharapkan mampu tercapai dengan maksimal. Dari permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi anti *bullying* pada yang menyenangkan yaitu salah satunya dengan menggunakan metode gerak dan lagu.

Metode gerak dan lagu merupakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Belajar melalui Gerak dan lagu dengan harapan anak mampu belajar dengan rasa senang dan mudah menerima pelajaran, mengembangkan kreativitas, serta aspek-aspek perkembangannya seperti sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni (Karima, 2023). Implementasi gerak dan lagu dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar (Westhisi et al., 2023). Dengan harapan stimulasi anti *bullying* melalui metode gerak dan lagu mampu memberikan perubahan khususnya sikap atau perilaku anak yang baik sejak dini.

Sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maysarah & Bengkel menjelaskan bahwa pendidikan anti *bullying* yang dilakukan sejak dini di panti asuhan setelah dilakukan edukasi melalui metode *groupwork* terjadi perubahan tingkah laku secara signifikan seperti halnya mengucilkan teman, membedakan, mengolok-olok dan bertengkar mulai adanya perubahan tingkah laku dan kasih sayang kepada teman (Maysarah & bengkel, 2023). Penelitian lain dari Kadafi dkk menyimpulkan bahwa pencegahan kekerasan pada anak usia dini dapat diupayakan melalui pendekatan menggunakan metode *Prompts* berbasis nilai religi (Kadafi et al., 2023). Berpijak dari temuan ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana implementasi edukasi anti *bullying* pada anak usia dini melalui metode pembelajaran gerak dan lagu untuk mencegah sikap dan tingkah laku yang tidak baik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan dan hasil dari program penerapan edukasi anti bullying pada anak usia dini (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Penggunaan observasi ditujukan untuk memudahkan tim peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai suatu hal (Hasanah, 2017), yaitu implementasi edukasi anti *bullying* melalui metode gerak dan lagu yang diterapkan di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi pembelajaran musik dan gerak tersebut (Winartha, 2006). Teknik analisis data bersumber dari Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan validasi (Matthew B. Miles, 1994).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis keadaan pada kegiatan pembelajaran anti *bullying* melalui metode gerak dan lagu yang diterapkan RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur dengan dilengkapi foto-foto dokumentasi observasi. Implementasi kegiatan tersebut pelaksanaannya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bu Viranita, S.Pd, pada tahap perencanaan guru melakukan analisis permasalahan terlebih dahulu dengan melihat kondisi perilaku peserta didik dengan bermacam-macam perilaku yang dimunculkan. Dengan melihat kondisi tersebut mayoritas khususnya anak laki-laki di kelas A usia 4-5 tahun sering menunjukkan perilaku yang tidak baik atau bisa dikatakan perilaku *bullying* terhadap temannya. Sepertihalnya mengolok-olok, memukul, berkata tidak baik dan lain sebagainya, maka para guru mencari solusi dan membuat perencanaan bagaimana pelaksanaan edukasi *bullying* tersebut agar anak merasa senang, mudah memahami dan mudah diingatkan jika melakukan hal-hal yang tidak baik dengan membuat lagu anti *bullying* yang disertai dengan gerakan. Berikut contoh lagu anti *bullying* yang diterapkan di RA Azzahra;

Lagu: Aku Anak Gembala

*Aku anak hebat, Aku anak kuat
Ketika dicela aku tetaplah kuat
Karena aku tahu Allah Maha Melihat
Baik buruk perilaku dicatat malaikat
Hey.....*

*Ayolah kawan-kawan
Kita saling berteman
Tak perlu menyakiti
Dan saling menyayangi*

Lagu: disini senang-disana senang

*Di sini teman, di sana teman
Di mana-mana, kita berteman
Tak ada musuh, tak ada lawan
Semuanya saling menyayangi
Tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan
Saling tolong dan sayang dengan teman 2x*

Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, menurut hasil observasi dan informasi yang disampaikan oleh ibu Viranita, S.Pd, penerapan edukasi anti *bullying* di RA Azzahra melalui metode gerak dan lagu yaitu menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pendampingan. Metode pembiasaan gerak dan lagu anti *bullying* dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan inti atau kegiatan *opening*. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama di aula dan di halaman sekolah bersamaan kegiatan fisik motorik yang dipimpin oleh salah satu ibu guru. Anak-anak melakukan pembiasaan anti *bullying* dengan rasa senang, karena bisa mengekspresikan dirinya melalui gerak dan lagu. Selain itu juga, konsep lagu yang dinyanyikan mengarah kepada kalimat-kalimat positif agar anak memahami untuk dapat menghindari perilaku-perilaku negatif yang biasa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Pemberian pemahaman melalui metode menarik dan menyenangkan akan dapat mudah diingat oleh siswa (Anwar, Apriliani, et al., 2024).

Metode keteladanan dilakukan oleh para guru dengan cara berkolaborasi dan bekerjasama dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik dalam berinteraksi,

misalnya menerapkan kata-kata ajaib (minta tolong, maaf, permisi, terimakasih). Mengajarkan sikap berbagi, tolong menolong, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Sedangkan metode pendampingan dengan cara selalu mengingatkan dan mengawasi perilaku yang dimunculkan oleh anak. Menurut informasi yang disampaikan setelah menerapkan pembiasaan gerak dan lagu anti *bullying*, anak-anak lebih mudah diarahkan dan diingatkan ketika melakukan perilaku yang tidak baik. Sehingga, pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan edukasi anti *bullying* melalui gerak dan lagu dirasa sangat efektif diterapkan.

Metode pembiasaan merupakan cara melakukan sesuatu atau bertindak melalui proses belajar dengan diulang-ulang, yang akhirnya akan bisa bersifat otomatis dan menetap (Ihsani et al., 2018). Melalui metode pembiasaan setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Seperti halnya hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa melalui metode pembiasaan mampu membentuk akhlak yang baik pada anak usia dini (Oktaviana et al., 2022). Diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Gusnarib Wahab dan M. Ikhsan Kahar menjelaskan bahwa metode pembiasaan sangat mendukung dalam penanaman moderasi beragama pada anak usia dini (Wahab & Kahar, 2023), dengan didukung peran guru yang harus selalu memperhatikan perilaku anak didik, menjadi suri tauladan yang baik serta membuat program dan penanaman aqidah yang kuat. Berikut salah satu foto kegiatan pembiasaan anti bullying melalui gerak dan lagu;



Gambar 1. Foto Kegiatan Pembiasaan gerak dan lagu anti *bullying*.

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa guru memberikan edukasi anti *bullying* kepada peserta didik selain melalui pembiasaan perlu juga menerapkan keteladanan dan pendampingan dengan selalu mengingatkan tentang perilaku-perilaku yang baik, seperti halnya berkata baik, berbagi, tolong menolong, bekerjasama, saling memaafkan, menunjukkan jiwa penuh kasih sayang dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sapti Cahyaningrum dkk menguatkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan mampu ditanamkan seperti sikap religius, jujur, toleransi, dan disiplin (Cahyaningrum et al., 2017). Begitu juga penelitian lain menjelaskan bahwa mengembangkan kecerdasan sosial emosional dalam hal berhubungan dengan orang lain dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan (Nurjannah, 2017).

Selain dari pembiasaan yang diterapkan kepada anak, peran guru juga sangat penting dalam memberikan keteladanan, karena anak akan meniru segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Diperkuat dari hasil beberapa penelitian Citra Natalia Aruan dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru PAUD terhadap karakter anak usia 5-6 tahun di

TK/PAUD Sahabat Orang Samaria HKBP Sitabotabo (Aruan et al., 2023). Selain itu juga pentingnya kolaborasi antar guru dengan memberikan stimulasi tidak hanya pembiasaan saja, akan tetapi perlu adanya keteladanan yang baik secara konsisten. Karena pada dasarnya anak usia dini pada masa berkembang yang selalu mengeksplor potensi dirinya.

Evaluasi. Pada tahap evaluasi, guru melihat perkembangan perubahan tingkah laku yang terjadi secara signifikan setelah diterapkannya metode tersebut selama 3 minggu, seperti halnya kurangnya perilaku memukul, berbicara tidak baik, memilih-milih teman dan sikap tidak mau bekerjasama. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap yang mudah diingatkan.

Simpulan

Implementasi anti bullying melalui kegiatan pembelajaran gerak dan lagu sangat mendukung dan efektif diterapkan, karena anak merasa senang dalam proses belajarnya dan mampu merubah perilaku anti bullying seperti halnya berkata kasar, perilaku negatif. Selain itu juga anak mulai terbiasa berkomunikasi menerapkan kata-kata ajaib seperti maaf, minta tolong, permissi dan terimakasih. Edukasi anti bullying efektif dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan dan pendampingan dengan cara guru harus senantiasa memperhatikan perubahan sikap atau tingkah laku yang dimunculkan oleh anak baik perilaku positif maupun perilaku negatif.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N., Apriliani, M. P., Putri, W., Arumsari, K., Suyanto, N. U., Permatasari, A. I., & Wardana, V. D. (2024). Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan untuk Membentuk Karakter Siswa yang Berintegritas Bagi Siswa SMP di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i1.112>
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 44–50.
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Aruan, C. N., Pakpahan, J. H., & Herlina, E. S. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru PAUD Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Di PAUD SOS Sitabotabo. *Journal Of Creative Student Research (JCSR)*, 1(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.V1i5.2709>
- Apriliana N, Rusdiyani I, M. K. (2019). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal CARE*, 7(1), 7–14.
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Of Education Research*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.V2i3.55>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.V6i2.17707>
- Detikedu. (2023). *FSGI: Ada 16 Kasus Bullying Di Sekolah Pada Januari-Juli 2023*.
- Detikjabar, A. M.-. (2022). *Pengertian Bullying Adalah: Jenis, Penyebab Dan Cara Mengatasinya*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).

- Imanudin Abdurohman, Tirto. I. (2023). *Awas! Ini Daftar Kasus Bullying Anak Di Sekolah Indonesia 2023*.
- John W. Cresswell. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (4th Ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Kadafi, A., Dewi, N. K., Wardani, S. Y., Pratama, B. D., & Maharani, S. (2023). Pencegahan Kekerasan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Prompts Berbasis Nilai Religius. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4993>
- Karima, D. (2023). Mengembangkan Kreativitas AUD Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu Di RA Bahrul Ulum Rebang Tangkas. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Maysarah, & Bengkel. (2023). Pentingnya Edukasi Anti- Bullying Pada Anak Sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, California : Sage Publications.
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: